

# BAB I

## PEHDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada siswa dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai bagian integral dari mata pelajaran IPS Terpadu serta Sekolah Menengah Atas yang diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Ismaun (2005: 224) mengemukakan tujuan pendidikan sejarah secara rinci yaitu agar siswa:

1. Mampu memahami sejarah, dalam arti (a) memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang peristiwa; (b) memiliki kemampuan berpikir kritis yang dapat digunakan untuk menguji dan memanfaatkan pengetahuan sejarah; (c) memiliki keterampilan sejarah yang dapat digunakan untuk mengkaji berbagai informasi yang sampai kepadanya guna menentukan kesahihan informasi tersebut; (d) memahami dan mengkaji setiap perubahan yang terjadi dalam masyarakat di lingkungan sekitarnya serta digunakan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.
2. Memiliki kesadaran sejarah, dalam arti: (a) memiliki kesadaran akan penting dan berharganya waktu untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya; (b) kesadaran akan terjadinya perubahan terus menerus sepanjang kehidupan umat manusia serta lingkungannya; (c) memiliki kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam suatu peristiwa sejarah; (d) memiliki kemampuan untuk memilah nilai-nilai yang terkandung di dalam sejarah dan memilih serta mentransformasi nilai-nilai positif menjadi miliknya; (e) memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengambil teladan yang baik dari para tokoh pelaku dalam berbagai peristiwa sejarah; serta (f) memiliki kemampuan dan kesadaran untuk tidak akan mengulangi lagi atau menghindari dan meniadakan hal-hal yang bersifat negatif dalam peristiwa sejarah.

Berdasarkan kutipan di atas, tujuan pembelajaran sejarah tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif siswa dengan mengetahui dan memahami

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

peristiwa sejarah saja. Tujuan lainnya adalah mengembangkan kemampuan afektif, seperti meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui nilai-nilai positif yang dapat diambil dari para pelaku sejarah dan peristiwa sejarah. Nilai-nilai yang dimaksud adalah contoh atau teladan yang dapat diambil dan ditiru oleh siswa, sehingga dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah bukanlah sekedar pewarisan pengetahuan saja tetapi harus diikuti pula dengan penyampaian nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah tersebut. Salah satu nilai yang dapat diambil dari sebuah peristiwa sejarah adalah kerjasama. Misalnya dalam materi sejarah mengenai proses perjuangan bangsa Indonesia. Awalnya perjuangan bangsa Indonesia selalu mudah dipatahkan oleh bangsa kolonial, hal ini dikarenakan perjuangan pada masa itu masih bersifat kedaerahan dan tidak ada kerjasama yang bersifat nasional. Organisasi Boedi Utomo merupakan tonggak awal yang memelopori perjuangan ke arah nasional sehingga muncullah pemikiran untuk mempersatukan perjuangan bangsa dalam meraih kemerdekaan. Fakta sejarah ini menunjukkan betapa pentingnya sebuah persatuan sebagai suatu bentuk kerjasama dalam mewujudkan tujuan.

Selama ini dalam pembelajaran sejarah di sekolah, guru hanya lebih mengarahkan pada pengetahuan terhadap peristiwa sejarah seperti penghafalan tokoh atau nama pahlawan, tanggal dan tempat terjadi suatu peristiwa tanpa mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah. Hal tersebut membuat siswa kurang dapat menerapkan nilai-nilai sejarah baik itu dalam proses

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran ataupun dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti yang diungkapkan oleh Widja (1989) bahwa:

“pembelajaran sejarah tidak menarik dan membosankan. Guru-guru sejarah hanya membeberkan fakta-fakta kering berupa urutan tahun dan peristiwa belaka, model serta teknik pembelajarannya juga dari itu ke itu saja”.

Hal yang serupa ditemukan oleh peneliti saat melaksanakan pra penelitian di kelas XI IPS 1 gambaran mengenai kondisi pembelajarannya sebagai berikut: *pertama*, banyak siswa yang datang terlambat ke kelas sehingga guru harus mengulang kembali pertanyaan mengenai tugas kepada siswa. *Kedua*, siswa lebih banyak melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Akhirnya tugas yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran tidak dapat diselesaikan oleh siswa, karena mereka lebih banyak membicarakan masalah yang tidak berhubungan dengan materi daripada mengerjakan tugas. *Ketiga*, pada pertemuan selanjutnya guru mengadakan kuis. Setelah siswa selesai mengerjakan soal-soal kuis, guru meminta siswa menukarkan kertas jawabannya dengan teman sebangku untuk dibahas secara bersama-sama. Siswa berlomba-lomba untuk mendapat giliran agar mereka bisa membacakan jawaban dari temannya. Ternyata dibalik keantusiasannya, siswa memiliki maksud lain yaitu menertawakan jawaban temannya yang menyimpang. Kondisi belajar seperti ini tidak baik, karena akan menimbulkan konflik diantara siswa dengan saling merendahkan jawaban masing-masing. *Keempat*, saat salah satu siswa membacakan jawaban, siswa lain kurang menyimak apa yang sedang disampaikan siswa tersebut dan memberikan komentar-komentar yang bersifat merendahkan.

Selain pendapat yang menjadi bahan tertawaan, cara berbicara atau membaca

Sovia Hasifah, 2012

**Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

jawaban sering menjadi bahan tertawaan siswa lainnya. Sikap merendahkan ini terjadi karena kurangnya penghargaan siswa terhadap pendapat siswa yang lain. *Kelima*, ada siswa yang sama sekali tidak tertarik untuk memberikan kontribusi atau berperan aktif dalam pembelajaran sehingga dia memilih untuk tidur dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain.

Berdasarkan pemaparan kondisi pembelajaran di atas, menunjukkan bahwa siswa-siswi di kelas XI IPS 1 kurang memiliki sikap kerjasamadalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk memperbaiki kondisi pembelajaran tersebut dengan meningkatkan keterampilan bekerjasama siswa. Indikator keterampilan bekerjasama yang akan dikembangkan dalam penelitian ini diadopsi dari pendapat Lundgren. Lundgren membagi keterampilan kooperatif ke dalam tiga tingkatan yaitu keterampilan kooperatif tingkat awal, menengah, dan akhir, dimana setiap tingkatan tersebut terdiri dari beberapa indikator. Guna memfokuskan masalah peneliti hanya mengambil lima indikator keterampilan bekerjasama yang dikemukakan oleh Lundgren. Pemilihan indikator tersebut disesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas XI IPS 1. Selain itu juga, penelitian mengenai keterampilan bekerjasama ini merupakan hal yang baru di kelas XI IPS 1, sehingga peneliti bermaksud untuk meningkatkan terlebih dahulu keterampilan bekerjasama pada tingkat awal dan menengah. Indikator-indikator tersebut yaitu: *pertama*, berada dalam kelompok. Ketika proses pembelajaran berlangsung semua siswa harus berada di kelas. Gambaran yang peneliti peroleh di kelas XI IPS 1 saat proses pembelajaran dimulai banyak siswa yang datang terlambat ke kelas. Siswa yang terlambat tersebut berdatangan satu

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

persatu sehingga saat guru menjelaskan selalu terpotong oleh kehadiran siswa, hal ini tentunya mengganggu kegiatan belajar mengajar.

*Kedua*, menghargai kontribusi merupakan aspek penting dalam keterampilan bekerjasama. Menghargai kontribusi dalam kelas diantaranya dengan menghargai pendapat yang dikemukakan oleh siswa. Penghargaan itu ditunjukkan dengan tidak memotong pembicaraan siswa yang sedang menyampaikan pendapat tetapi seharusnya mendengarkan sampai pembicara menyelesaikan pendapatnya. Selain itu juga penghargaan ditunjukkan dengan tidak merendahkan pendapat temannya yang menyimpang. *Ketiga*, mendengarkan dengan aktif, ketika seorang siswa sedang menyampaikan pendapat maka siswa lain harus mendengarkan pendapat tersebut. Setelah siswa tersebut selesai menyampaikan pendapatnya, siswa lain dapat memberikan tanggapan seperti melengkapi, menyetujui, dan memperbaiki pendapat yang telah diutarakan. Fakta yang ada di kelas XI IPS 1 siswa tidak memberikan tanggapan terhadap pendapat yang telah dikemukakan, karena mereka sama sekali tidak mendengarkan pendapat tersebut. Siswa memilih untuk membicarakan hal lain, mengerjakan tugas lain bahkan tidur. *Keempat*, mendorong partisipasi, dalam proses pembelajaran seharusnya setiap siswa dapat saling membantu atau memberikan dorongan untuk ikut serta dalam menyelesaikan tugas, akan tetapi di kelas XI IPS 1 ada beberapa siswa yang menghambat temannya yang sedang mengerjakan tugas. *Kelima*, menggunakan kesepakatan. Sebelum bekerjasama tentunya ada kesepakatan yang menjadi aturan bersama, dimana setiap orang harus mematuhi. Ketika proses pembelajaran di kelas XI IPS 1 dibuat suatu kesepakatan bahwa setiap siswa mendapatkan giliran

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

untuk menyampaikan jawabannya sesuai dengan urutan barisan, namun yang terjadi siswa berlomba-lomba untuk menyampaikan jawabannya sehingga kelas menjadi ribut. Dari kasus tersebut menunjukkan bahwa keterampilan bekerjasama dalam proses pembelajaran sangat penting.

Merujuk kepada pendapat Soekanto (2005), kerjasama akan meningkat apabila setiap siswa dapat digerakkan untuk mencapai tujuan bersama, memiliki kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua siswa, ada suasana yang menyenangkan dalam pembagian kerja, dan ada balas jasa terhadap dirinya. Oleh karena itu agar keterampilan bekerjasama siswa meningkat diperlukan penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Metode *cooperative learning* merupakan satu diantara beberapa metode yang dapat meningkatkan keterampilan bekerjasama siswa. Hal ini dikarenakan dalam *cooperative learning*, proses pembelajarannya menekankan kepada kerjasama dalam kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Slavin (Solihatin & Raharjo, 2008: 4) bahwa:

'*Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen'.

Penelitian ini akan menerapkan metode pembelajaran *cooperative learning* dengan tipe *group investigation* dalam proses pembelajaran sejarah. *Group Investigation* merupakan salah satu tipe dari metode *cooperative learning* yang menekankan kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Selain itu juga, metode ini menuntut partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui sumber yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Metode ini sudah melibatkan siswa sejak tahap perencanaan dan pemilihan topik yang akan dibahas. Perencanaan metode mengajar *group investigation* dilakukan dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat didasarkan kepada kesenangan berteman, kemampuan akademis atau kesamaan minat terhadap topik yang akan dibahas. Seperti yang diungkapkan Sugiyanto (2010: 46) bahwa:

“Pembelajaran metode ini sudah melibatkan siswa sejak tahap perencanaan dan dalam penentuan topik. Metode ini membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang dengan karakteristik yang heterogen”.

Menurut Rusman (2010: 235) pembelajaran dengan teknik *group investigation* sebagai berikut:

“Dalam teknik GI kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2 – 6 orang, tiap kelompok bebas memilih sub topik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok. Selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan atau memamerkan laporannya kepada seluruh kelas, untuk berbagi dan saling tukar menukar informasi temuan mereka”.

Uraian di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dalam rangka upaya perbaikan terhadap kondisi pembelajaran di kelas XI IPS 1 MA Yasyfiy Bandung, dengan menerapkan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* untuk meningkatkan keterampilan bekerjasama siswa di kelas. Adapun judul yang peneliti ambil adalah *Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Keterampilan*

Sovia Hasifah, 2012

**Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

*Bekerjasama Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI IPS 1 MA Yasyfiy Bandung).*

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan dibahas secara garis besar adalah “Bagaimana metode *Cooperative Learning* dengan tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan keterampilan bekerjasama siswa?”.

Rumusan masalah tersebut kemudian akan diturunkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 sebelum diterapkan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*?
2. Apa saja langkah-langkah dalam menyusun tahapan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* yang dapat meningkatkan keterampilan bekerjasama siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1?
3. Bagaimana menerapkan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran sejarah yang dapat meningkatkan keterampilan bekerjasama siswa?
4. Bagaimana meningkatkan keterampilan bekerjasama siswa dalam pembelajaran sejarah melalui metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*?
5. Apa saja hambatan-hambatan dalam menerapkan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1?

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dikemukakan di atas. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran sejarah yang dapat meningkatkan keterampilan bekerjasama siswa di kelas. Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran mengenai kondisi awal pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 MA Yasyfiy Bandung.
2. Memaparkan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam mengembangkan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* yang akan dikembangkan pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1.
3. Menggambarkan penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* yang dikembangkan dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 MA Yasyfiy Bandung.
4. Memperoleh gambaran hasil keterampilan bekerjasama siswa setelah diterapkannya metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 MA Yasyfiy Bandung.
5. Memaparkan hambatan-hambatan yang dialami selama dilaksanakannya penerapan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keterampilan bekerjasama siswa.

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan akan memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar selanjutnya, serta memberikan pengalaman dalam melaksanakan penelitian.
2. Bagi siswa, akan meningkatkan keterampilan bekerjasama siswa di kelas melalui perbaikan dalam pembelajaran sejarah dengan menerapkan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*.
3. Bagi guru, dapat memperbaiki permasalahan pembelajaran yang dihadapi dan menambah wawasan serta keterampilan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk meningkatkan mutu pembelajarannya.
4. Bagi sekolah, akan bermanfaat dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 MA Yasyfiy Bandung.

#### 1.5 Definisi Operasional

Penelitian ini akan meneliti dua variabel yaitu *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dan keterampilan bekerjasama siswa. Adapun penjabaran dari kedua variabel tersebut adalah:

- ***Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran sejarah**

*Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* ini merupakan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok dengan cara membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang heterogen. Penerapan *cooperative learning tipe group investigation* dalam pembelajaran sejarah diarahkan untuk meningkatkan keterampilan bekerjasama siswa. Secara umum *group investigation* ini dilaksanakan ke dalam enam tahapannya yaitu:

1. Mengidentifikasi topik dan mengorganisasi siswa ke dalam kelompok

Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 orang, pembentukan kelompok didasarkan kepada tingkat prestasi belajar dan jenis kelamin. Selanjutnya guru meminta setiap kelompok untuk memilih salah satu gulungan kertas yang berisi dua alamat web dari artikel yang akan dicarinya. Melalui artikel tersebutlah setiap kelompok akan mengetahui topik yang dibahasnya. Dengan demikian secara tidak langsung guru telah menentukan topik yang akan dibahas oleh setiap kelompok. Hal ini dilakukan karena penerapan metode *cooperative learning tipe group investigation* merupakan hal baru bagi siswa di kelas XI IPS 1.

2. Merencanakan tugas

Perencanaan yang dilakukan oleh kelompok adalah menentukan beberapa sub topik yang akan dibahas. Setelah itu membagikan sub topik yang telah ditentukan kepada setiap anggota kelompoknya. Dengan demikian setiap anggota kelompok mendapatkan tanggung jawab masing-masing terhadap tugas yang telah dibebankan kepadanya. Perencanaan lainnya adalah memilih ketua dan sekretaris.

### 3. Melaksanakan penyelidikan

Setiap siswa mencari bahan dan referensi tambahan yang berhubungan dengan topiknya baik itu melalui buku atau artikel-artikel di internet.

### 4. Menyiapkan laporan akhir

Kelompok menyusun satu laporan tertulis sebagai kesimpulan dari topik yang dibahasnya. Laporan tersebut kemudian akan dipresentasikan di depan kelas.

### 5. Presentasi kelas

Presentasi kelompok dilakukansesuai dengan urutan yang telah disepakati. Selesai melaksanakan presentasi, kegiatan akan dilanjutkan pada sesi tanya jawab.

### 6. Evaluasi

Guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung. Evaluasi dimulai dengan membahas materi yang masih kurang dipahami oleh siswa, menanyakan pengalaman serta kendala yang dihadapi oleh siswa saat mengerjakan tugas dan dalam mengikuti pembelajaran.

#### • Keterampilan bekerjasama siswa

Menurut Lundgren (Rusman, 2010: 224) keterampilan kooperatif dibagi kedalam tiga bentuk yaitu:

1. Keterampilan kooperatif tingkat awal meliputi: menggunakan kesepakatan, menghargai kontribusi, mengambil giliran dan berbagi tugas, berada dalam kelompok, berada dalam tugas, mendorong partisipasi, mengundang orang lain untuk berbicara, menyelesaikan tugas pada waktunya, dan menghormati perbedaan individu.
2. Keterampilan kooperatif tingkat menengah, meliputi: menunjukkan penghargaan dan simpati, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima, mendengarkan dengan aktif, bertanya, membuat ringkasan, menafsirkan, mengatur dan mengorganisir, menerima tanggung jawab, dan mengurangi ketegangan.

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

3. Keterampilan kooperatif tingkat mahir, meliputi: mengelaborasi, memeriksa dengan cermat, menanyakan kebenaran, menetapkan tujuan, dan berkompromi.

Peneliti akan membatasi keterampilan bekerjasama yang hendak peneliti tingkatkan dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1, dengan memilih lima indikator keterampilan bekerjasama yang dikemukakan oleh Lundgren. Kelima indikator tersebut, diambil dari empat indikator yang ada dalam keterampilan kooperatif tingkat awal yaitu menggunakan kesepakatan, menghargai kontribusi, berada dalam kelompok, dan mendorong partisipasi, serta satu dari keterampilan kooperatif tingkat menengah yaitu mendengarkan dengan aktif. Adapun penjelasan dari indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berada kelompok, setiap anggota kelompok berkumpul di tempat yang sama dan terlibat aktif dalam segala aktivitas yang dilakukan oleh kelompoknya guna menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Menghargai kontribusi, berarti setiap anggota kelompok saling memperhatikan pendapat, saran, dan pertanyaan yang dikemukakan.
3. Mendengarkan dengan aktif, berarti setiap anggota kelompok saling memberikan tanggapan terhadap pendapat yang dikemukakan dan dapat mengulanginya kembali untuk memperjelas pendapat yang dikemukakan tersebut.
4. Mendorong partisipasi, berarti setiap anggota kelompok meminta semua anggotanya untuk memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tugas yang mereka kerjakan.

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5. Menggunakan kesepakatan, setiap anggota kelompok mengambil keputusan bersama untuk setiap langkah dan kegiatan yang berlangsung dalam kelompok.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Pemaparan dari hasil penelitian ini akan peneliti susun ke dalam lima bab yang terdiri dari:

### BAB I PENDAHULUAN

Secara garis besar bab ini berisi mengenai penjabaran dari masalah yang akan dikaji dalam penelitian. Adapun bagian-bagian dalam bab ini adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORITIS

Memaparkan mengenai penjelasan dari konsep-konsep yang berhubungan dengan penelitian dari berbagai sumber literatur yang akan disusun ke dalam beberapa sub bab. Secara garis besar sub bab tersebut terbagi ke dalam empat bagian yaitu: pembahasan mengenai pembelajaran, metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation*, keterampilan bekerjasama, dan pembelajaran sejarah.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Memaparkan mengenai tahapan-tahapan penelitian yang akan dilaksanakan, mulai dari menentukan metode dan desain penelitian yang akan digunakan, menetapkan lokasi dan sasaran subjek penelitian, memilih teknik pengumpulan

data yang akan digunakan, menyusun instrumen penelitian, dan melaksanakan pengolahan serta analisis data.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

Memaparkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh selama penelitian dilaksanakan.

#### BAB V KESIMPULAN

Merupakan keputusan yang dihasilkan oleh peneliti sebagai jawaban atas pertanyaan yang diteliti.

